BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan adalah salah satu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu yang dapat menjawab tantangan zaman. Keberhasilan pembentukan dan pengembangan generasi tidak lepas dari adanya sumber daya manusia. Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan, baik formal maupun non formal.

Dengan Paradigma baru sebagai sebuah terobosan pemikiran tentang pendidikan menuju sekolah masa depan yang tidak harus kaku, kaitannya dengan ini maka agenda strategi yang menjadi keharusan untuk segera kita pikirkan dan dilaksanakan adalah mengkaji ulang sistem pendidikan kita, peningkatan kualitas selama ini merupakan masalah yang paling akut dalam dunia pendidikan.

Secara fungsional bahwa pendidikan adalah ditujukan untuk menyiapkan manusia dimasa depan, langkah strategis untuk mewujudkan tujuan di atas adalah adanya layanan ahli kependidikan yang berhasil dan berdaya guna tinggi, atau pendekatan cara belajar siswa aktif di dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang mengakui sentralitas peranan siswa di dalam proses belajar adalah landasan yang kokoh bagi terbentuknya manusia-manusia masa depan yang diharapkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong

untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 2003 (2014:2) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ditetapkan bahwa” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Upaya membangun sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yaitu manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab, terhadap resiko dalam mengambil keputusan, serta mampu mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar secara terus menerus mampu melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang luas dan kompleks bagi kelestarian dan kejayaan bangsanya. Kepekaan berarti memberikan ketajaman baik dalam arti kemampuan berfikirnya maupun kemudahan bersentuhan hati nuraninya di dalam melihat dan merasakan sesuatu. Kemandirian berarti kemampuan menilai proses hasil berfikir sendiri serta berani bertindak sesuai dengan apa yang dianggapnya perlu, tanggung jawab berarti kesediaan untuk menerima segala konsekuensi keputusan serta tindakan sendiri

Penerapan ajaran tutwuri handayani merupakan wujud nyata bagi manusia kini dalam rangka menjemput manusia masa depan untuk melaksanakannya diperlukan penanganan yang memberikan perhatian terhadap aspek

strategis,pendekatan yang tepat ketika individu belajar.Dengan kata lain pendidikan ditantang untuk memusatkan perhatian manusia dimasa depan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,menyatakan bahwa pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.Hal ini harus dibarengi dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dalam segi rekrutmen kompetensi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMP yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana yang diarahkan oleh falsafah hidup bangsa serta diharapkan menjadi warga negara yang baik efektif dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh negara dan bangsa. Dalam artian PKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam upaya membekali jiwa dan perasaan patriotisme siswa terhadap bangsa dan negara (Hermawan 2008:25)

Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman baru yang akan datang,untuk memperbaiki

pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana manusia belajar dan bagaimana manusia mengajarnya, kedua kegiatan tersebut dalam rangka memahami cara manusia mengkonstruksikan pengetahuannya sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, akan tetapi kenyataan di lapangan proses belajar mengajar belum berhasil secara maksimal tidak sesuai dengan apa yang di harapkan di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1

Hal ini disebabkan kurangnya metode yang diterapkan guru pada siswa sehingga ini dapat menimbulkan kebosanan siswa serta timbulnya masalah yang baru. Oleh karena itu penguasaan metode bagi guru sangatlah penting agar bisa mengenali kesulitan pada siswa. Untuk mengembangkan agar manusia menjadi matang tidak cukup bila ia hanya dilatih, tetapi juga harus dididik. Sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Konstruktivistik adalah metode pembelajaran dimana proses belajar yang diawali dengan konflik kognitif.

Sesuai dengan observasi awal, di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang keluar masuk tanpa ijin guru, bercerita dengan teman sebangkunya, peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, bosan di dalam kelas. Ini berasumsikan bahwa ketidakefektifan siswa dalam belajar masih kurang dengan materi yang diajarkan. Padahal Peran dan fungsi Guru sebagai pengelola pembelajaran sangatlah penting. Sehingga dari 25 jumlah siswa yang ada hanya 5 atau hanya memperoleh 25 % yang memenuhi atau mencapai KKM. Hal tersebut diakibatkan rendahnya tingkat pemahaman

siswa. Dari masalah di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan pemahaman siswa (Sumber: Guru PPKn Kelas VII-A SMPN 2 Botumoito)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian ini adalah **"Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VII-a SMPN 2 Botumoito"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penulis adalah guru SMP Negeri 2 Botumoito
2. Kurangnya Metode Pembelajaran yang diterapkan guru terhadap siswa
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran
4. Selama ini belum ada tindakan kelas yang dilakukan untuk menggunakan metode konstruktivistik secara maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan antara lain:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn di Kelas VII-A SMP Negeri 2 Botumoito?

1.4 Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang dipilih dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah melalui penerapan model pembelajaran Konstruktivistik, proses pembelajaran

berlangsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari membuat kelompok kecil pada setiap pembelajaran, mendorong siswa agar terlibat aktif dalam dialog yang berhubungan dengan pembelajaran, dan menggunakan bahasa sendiri pada tahap pertama, sedangkan pada tahap akhir guru meminta kepada semua peserta didik masing-masing membuat analisis materi tentang apa yang telah dibicarakan ini kemudian secara bergiliran akan membacakan analisis tersebut. Dengan langkah-langkah ini dapat membuat siswa aktif berfikir.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas VII-a SMP Negeri 2 Botumoito Kec. Botumoito Kabupaten Boalemo pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran terhadap sistem pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui model Konstruktivistik. Pada pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

- **Bagi Guru**

melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap pembelajaran PPKn

- **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang bermasalah dalam mata pelajaran PPKn.

- **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran PPKn di sekolah. Atau sebagai referensi bagi penelitian lanjutan dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn melalui pembelajaran konstruktivistik bagi siswa kelas VII-a SMPN 2 Botumoito.

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang penelitian tindakan kelas yang menyangkut tentang model pembelajaran konstruktivistik.